

**PENERAPAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Nailah Sa'adah¹, Asep Samsudin², Tuti Alawiyah³

¹nailahsaadah5@gmail.com, ²sam234@gmail.com, ³tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research is motivated by the corona virus pandemic that affects the provision of guidance and counseling services in schools. Group guidance services are provided to students who have learning motivation problems. To support group guidance services, the right technique is needed, namely group discussion techniques. This research was conducted using qualitative research methods with data collection through interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were class XI students with a sample of 5 students based on the recommendations of the BK teacher and homeroom teacher who tended to have learning motivation problems. The results of the study showed that there was a change in students after being given group guidance services with group discussion techniques compared to before the service was carried out. So that the application of group guidance services can increase student motivation in class XI MIPA 8 at SMAN 2 Cimahi.

Keywords: *Group Guidance Service, Group Discussion Technique, Motivation to Learn*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pandemic virus corona yang mempengaruhi pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan motivasi belajar. Untuk mendukung layanan bimbingan kelompok dibutuhkan teknik yang tepat yakni teknik diskusi kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI dengan sampel 5 orang siswa berdasarkan rekomendasi guru BK dan wali kelas yang cenderung memiliki permasalahan motivasi belajar. Hasil penelitian yang didapat yaitu terlihat adanya perubahan dalam diri siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dibanding sebelum dilakukannya layanan. Jadi bahwa penerapan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 8 di SMAN 2 Cimahi.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi Kelompok, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi covid-19. Covid-19 ini merupakan virus yang menular antar manusia. Pandemi ini mengharuskan semua orang untuk bekerja di rumah, ibadah di rumah, dan juga sekolah di rumah. Di bidang pendidikan, siswa

diharuskan untuk belajar atau sekolah dari rumah secara daring dengan menggunakan media seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, dan lain sebagainya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK bahwa pembelajaran daring mengakibatkan siswa menjadi jenuh saat pembelajaran daring sehingga siswa jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak hadir saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Sardiman (dalam Wati, 2015) belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dan penampilan dalam berbagai kegiatan, mulai dari membaca, mengamati, meniru, mendengarkan, dan lain sebagainya. Fatimah, dkk (2019) peserta didik memiliki tugas yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan non akademik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu mengelola keduanya dengan baik meskipun kadang mengalami hambatan dalam hal tersebut.

Tujuan belajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, penamaan konsep keterampilan, serta pembentukan sikap. Belajar bukan suatu hasil, melainkan sebuah proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman siswa tersebut. Menurut Kurniawan (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya ada faktor intern dan faktor ekstern. Komponen intern dalam sistem pembelajaran merupakan faktor yang ada didalam diri siswa, sedangkan komponen ekstern merupakan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi dalam belajar diantaranya yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan juga cara belajar.

Mujib (dalam Khairani, 2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan komponen kekuatan yang ada di dalam diri seseorang untuk memberi energi, mendorong, menggerakkan, membangkitkan, dan memberi harapan pada perilaku. Motivasi adalah potongan penting terhadap setiap gerakan, termasuk latihan pembelajaran, tanpa adanya motivasi tidak ada tindakan yang nyata. Motivasi atau dukungan memainkan peran yang kuat untuk menentukan terwujudnya kegiatan yang diatur. Dukungan bisa berupa penghargaan atau risiko. Dukungan dapat pula sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang disesuaikan dengan keinginan untuk mencapai sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut, siswa yang mengalami permasalahan dalam motivasi belajar dapat diberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Irmayanti (2018, hlm 1) bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang memanfaatkan

dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan agar siswa dapat secara bersama-sama menuntaskan masalah melalui prosedur kelompok. Layanan bimbingan kelompok diberikan agar siswa dapat mengembangkan perasaan, sikap, pikiran, serta dapat memahami dirinya dalam kondisi di luar dirinya sehingga dapat berperilaku serta berkomunikasi lebih positif dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Harnes (2013) penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. Hal ini sangat terlihat karena adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo dari sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

METODE

Metode yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif yang diharapkan dapat menggambarkan usaha yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok untuk motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 8 di SMAN 2 Cimahi. Menurut Sugiyono (2018, hlm 16) metode penelitian kualitatif merupakan cara berpikir enterpretatif, digunakan untuk meneliti keadaan obyek ilmiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, informasi yang didapat cenderung kualitatif, kajian data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan dugaan sementara.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 2 Cimahi tahun ajaran 2020-2021. Kelompok eksperimen bimbingan kelompok beranggotakan 5 siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa yang menjadi subjek tersebut berdasarkan pada pertimbangan berikut: a) Siswa yang memiliki masalah malas belajar, b) Siswa yang terlihat tidak aktif saat pembelajaran daring berlangsung, c) Rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Cimahi.

Lokasi penelitian yang difokuskan peneliti adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Cimahi yang terletak di Jalan Sriwijaya IX No. 45A, Setiamanah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40524

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik ini karena penulis dapat menggambarkan hasil observasi dan wawancara yang didukung oleh dokumentasi tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 2 Cimahi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang didapat dengan penerapan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok di masa pandemi covid-19 ini dilaksanakan dengan menggunakan media *zoom meeting*. Layanan bimbingan kelompok diberikan pada kelompok kecil dengan anggota 5 siswa yang memiliki permasalahan motivasi belajar.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMAN 2 Cimahi diawali dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati terlebih dahulu mengenai masalah atau isu yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran, kemudian guru BK mengkaji untuk dijadikan tema permasalahan yang sesuai. Kemudian, guru BK mendapatkan data bahwa terdapat 5 orang siswa yang perlu diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kemudian guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok telah dilaksanakan 2x oleh guru BK pada tanggal 24 Juni 2021 dan 25 Juni 2021.

Pelaksanaan tahap awal atau pembentukan merupakan tahap pengenalan dengan membentuk sebuah interaksi yang menghadirkan suasana terbuka sehingga muncul kepercayaan antar anggota kelompok. Pada tahap ini guru BK menjelaskan makna diadakannya kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan diadakannya bimbingan kelompok. Pelaksanaan tahap kedua atau peralihan. Pada tahap ini yaitu tahap pengembangan menuju tahap inti kegiatan, guru BK berperan dalam membuat suasana nyaman dengan menerapkan permainan ringan atau *ice breaking* dengan tujuan untuk siswa lebih santai ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah terbentuknya suasana yang nyaman, guru BK memastikan bahwa siswa siap mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan tahap ketiga atau inti kegiatan. Pada tahap ini guru BK mempersilahkan siswa untuk mulai membahas tema yang dipilih, siswa diminta untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang dibahas, dan diminta untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami kepada guru BK.

Pelaksanaan tahap keempat atau pengakhiran. Pada tahap ini siswa mengungkapkan kesan, pesan, dan evaluasi akhir untuk kegiatan bimbingan kelompok. Evaluasi akhir dari kegiatan bimbingan kelompok berpusat pada pengembangan diri dan hal-hal yang dirasa berguna bagi siswa. Hasil penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok perlu dikaji untuk mengetahui kemampuan para peserta dan penyelenggara bimbingan kelompok dengan lebih lanjut.

Subjek 1 (YMI)

Subjek penelitian pertama yaitu YMI siswa kelas XI MIPA 8. Ia mengemukakan bahwa dalam kegiatan yang telah diadakan oleh guru BK, YMI merasa senang bisa menceritakan permasalahan yang dialaminya mengenai motivasi belajar. YMI merasa bahwa selama pandemi ini ia malas dalam belajar dan juga sering lupa dalam mengerjakan tugas sekolahnya karena ia jenuh selama masa pandemi covid-19 ini YMI tidak bisa bertemu dengan teman-temannya. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, YMI terlihat malu-malu saat menceritakan permasalahannya, tetapi ketika ia melihat teman-teman yang lainnya bercerita YMI pun lambat laun mulai terbuka dalam menceritakan permasalahannya sehingga YMI dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik.

Subjek 2 (RAH)

Subjek penelitian kedua yaitu RAH siswa kelas XI MIPA 8. RAH merupakan siswa yang cukup aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. RAH dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya dalam motivasi belajar, ia merasa jenuh dengan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang menyebabkan RAH tidak bisa bertemu dengan teman-temannya secara langsung. RAH juga aktif dalam mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya motivasi yang harus ia miliki dalam belajar selama pandemi ini. Tetapi RAH mengalami kendala selama pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu RAH terkendala oleh koneksi atau jaringan yang tidak stabil karena layanan dilaksanakan dengan bantuan media *zoom meeting*. Namun, RAH dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik.

Subjek 3 (PAH)

Subjek penelitian ketiga yaitu PAH siswa kelas XI MIPA 8. PAH cukup pendiam diantara teman-teman yang lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, pada pertemuan pertama PAH mulai merasa nyaman dan dapat berbaur dengan yang lainnya sehingga PAH mulai bercerita mengenai permasalahannya dalam motivasi belajar selama pandemi covid-19 ini bahwa ia merasa jenuh terhadap pembelajaran secara daring yang kemudian ia kadang tidak mengikuti *zoom* selama pembelajaran berlangsung. Namun PAH dapat mengikuti kegiatan dengan baik, ia mengemukakan bahwa ia senang dengan diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, karena ia dapat bercerita dan mengungkapkan pendapatnya dalam hal motivasi belajar selama pandemi covid-19.

Subjek 4 (GHL)

Subjek penelitian keempat yaitu GHL siswa kelas XI MIPA 8. GHL merupakan siswa yang cukup aktif di kelas, dan ia juga cukup aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. GHL dapat bercerita mengenai permasalahannya dalam motivasi belajar di masa pandemi, ia merasa jenuh dengan pembelajaran daring sehingga GHL malas belajar yang mengakibatkan ia memiliki permasalahan motivasi belajar. GHL juga aktif dalam menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berdiskusi bersama teman-temannya. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, GHL mengalami kendala koneksi atau jaringan yang tidak stabil. Namun, GHL dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan ia mengemukakan kegiatan layanan yang diadakan guru BK menyenangkan karena ia bisa berbagi cerita dengan teman-temannya dan juga dapat memecahkan permasalahannya secara bersama-sama.

Subjek 5 (KRI)

Subjek penelitian terakhir yaitu KRI siswa kelas XI MIPA 8. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, awalnya KRI malu-malu dalam menceritakan permasalahannya mengenai motivasi belajar dan juga ia malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya. Tetapi lambat laun KRI dapat berbaur dan nyaman dengan teman-temannya dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mulai mengemukakan pendapatnya mengenai motivasi belajar dan juga menceritakan permasalahan yang dialaminya. KRI merasa bahwa ia jenuh dalam belajar yang menyebabkan KRI malas belajar. KRI berpendapat dengan diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, ia dapat memahami pentingnya motivasi belajar. Dengan begitu KRI dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, siswa mengemukakan bahwa sebelum diadakannya layanan bimbingan kelompok mereka merasa malas belajar selama pembelajaran daring dengan siswa jarang mengumpulkan tugas dan tidak hadir pembelajaran di *zoom meeting*. Dan setelah diselenggarakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa, mereka dapat memahami pentingnya motivasi belajar untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya dengan siswa mulai rajin mengerjakan tugas sekolah dan juga hadir di pembelajaran daring. Bahkan siswa juga mulai merencanakan hal-hal apa saja yang akan dilakukannya untuk mencapai cita-citanya tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 2 Cimahi, penerapan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok sangat efektif untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan siswa. Menurut Folastris (2016, hlm 16) bimbingan kelompok diharapkan dapat mencegah peningkatan masalah atau kesulitan dalam diri siswa. Penyampaian informasi yang berdasarkan isi kegiatan bimbingan kelompok ini dengan mengidentifikasi masalah umum, yaitu permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Data kegiatan layanan bimbingan kelompok pada prinsipnya diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan pemahaman diri serta pemahaman orang lain, sementara perubahan perilaku yaitu tujuan tidak langsung bimbingan kelompok. Menurut Winkel (dalam Wicaksono, 2013) tujuan bimbingan kelompok yaitu agar siswa yang diberikan layanan dapat mengatur kehidupannya sendiri, serta dapat mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya. Dengan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa diharapkan mampu menyusun rencana serta membuat keputusannya sendiri, sehingga siswa berani dalam menanggung sendiri konsekuensi dari tindakannya tersebut.

Menurut Rusmana (2009, hlm 14) bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti diskusi, simulasi, karyawisata, *home room*, dan sosiodrama. Menurut Suyanto (dalam Harnes, 2013) diskusi kelompok yaitu teknik bimbingan kelompok yang dilakukan agar siswa memiliki peluang untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok. Penerapan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Menurut Rasimin & Hamdi (2018) teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa atau anggota kelompok untuk berbagi ide dengan cara

mengemukakan pendapatnya, dan juga teknik diskusi kelompok ini dilakukan dengan tujuan sebagai pertukaran informasi sesama anggota kelompok.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningtyas (2020) pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan ujian informasi *post-test*, bahwa nilai rata-rata tes teknik diskusi dalam motivasi belajar siswa telah berkembang dari 76,3 menjadi 98,1. Pada kelompok tes mengalami peningkatan sebesar 21,8, dan pada kelompok yang tidak diberikan layanan mengalami peningkatan yang minim yaitu 74,1 menjadi 74,8 yang berarti mengalami peningkatan 0,7. Selisih antara kelompok uji coba dan kelompok yang tidak diberikan layanan yaitu 73,4.

SIMPULAN

Penerapan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok di SMAN 2 Cimahi berjalan cukup efektif di masa pandemi covid-19 ini, terbukti dengan adanya hasil wawancara bersama wali kelas yang merasakan dampaknya terhadap siswa tersebut. Siswa cenderung jarang mengumpulkan tugas, tidak hadir dalam pembelajaran daring, dan juga malas dalam belajar. Dengan diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, meski terdapat kendala yang dihadapi oleh guru BK dan siswa saat pelaksanaan berlangsung, siswa yang termasuk merasakan perkembangan yang terjadi dalam dirinya meskipun dalam waktu yang singkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ayuningtyas, A., Supardi, S., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 1-10.
- Fatimah, S., Suherman, M. M., & Rohaeti, E. E. (2019). Penerapan cognitive-behavioral therapy dalam meningkatkan locus of control peserta didik yang mengalami stres akademik. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Folastri, Sisca., & Itsar, B. R. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Bandung. Mujahid Press.
- Harness Prima Aidha, N. I. N. D. I. A. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).

- Irmayanti, R. (2018). *Teknik Bimbingan dan Konseling*. Bandung: IKIP Siliwangi.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawan, B., Wiharna., O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- Rasimin & Muhammad Hamdi. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmana, N. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wati, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).
- Wicaksono, G. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 1(1).